

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan berdasarkan filsafat positivisme, yang menekankan pada data konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁶

Selain itu, penelitian ini menggunakan model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) sebagai kerangka analisis. Model ini dikembangkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, UTAUT digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi *Mobile Maslahah*.

⁷⁶ Ibid. hlm. 2

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau suatu aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dianalisis, dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia, dikenal dengan istilah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, yaitu variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas berperan sebagai faktor yang diduga memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) *Performance Expectancy*

Performance Expectancy didefinisikan sebagai sejauh mana keyakinan pengguna bahwa penggunaan aplikasi *Mobile Maslahah* dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan transaksi. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan aplikasi ini, maka semakin tinggi pula harapan kinerja pengguna. Pengukuran dan operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel *Performance Expectancy* (X1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	Sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem akan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja atau hasil pekerjaannya.	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Likert</i>
		<i>Extrinsic Motivation</i>	<i>Likert</i>
		<i>Job-Fit</i>	<i>Likert</i>
		<i>Relative Advantage</i>	<i>Likert</i>
		<i>Outcome Expectations</i>	<i>Likert</i>

b) *Effort Expectancy*

Effort Expectancy yaitu sejauh mana tingkat kemudahan yang dirasakan oleh seseorang saat menggunakan sistem atau teknologi tertentu. Dalam konteks ini, variabel ini menggambarkan seberapa mudah pengguna merasa ketika mengoperasikan aplikasi *Mobile Maslahah*. Semakin mudah digunakan, maka semakin tinggi nilai *Effort Expectancy*. Pengukuran dan operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel *Effort Expectancy* (X2)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Effort Expectancy</i> (X2)	Tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang saat menggunakan suatu sistem.	<i>Complexity</i>	<i>Likert</i>
		<i>Ease of Use</i>	<i>Likert</i>
		<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Likert</i>

c) *Sosial Influence*

Social Influence yaitu sejauh mana seseorang merasa bahwa orang-orang di sekitarnya (seperti teman, keluarga, atau rekan kerja) mendorong atau memengaruhinya untuk menggunakan aplikasi

Mobile Masalah dalam bertransaksi. Jika pengaruh sosial ini kuat, maka kemungkinan adopsi teknologi juga akan semakin besar. Pengukuran dan operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel *Social Influence* (X3)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Social Influence</i> (X3)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa orang-orang yang dianggap penting di sekitarnya berpendapat bahwa ia perlu menggunakan sistem baru tersebut.	<i>Subjective Norm</i>	<i>Likert</i>
		<i>Social Factors</i>	<i>Likert</i>
		<i>Image</i>	<i>Likert</i>

d) *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa tersedia dukungan infrastruktur dan bantuan teknis yang memadai untuk mendukung penggunaan aplikasi *Mobile* Masalah. Artinya, jika pengguna merasa didukung oleh lingkungan dan sistem yang memadai, mereka akan lebih mudah dan nyaman dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pengukuran dan operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Operasional Variabel *Facilitating Conditions* (X4)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Facilitating Conditions</i> (X4)	Sejauh mana seseorang meyakini bahwa tersedia dukungan infrastruktur organisasi maupun teknis yang cukup untuk mempermudah penggunaan suatu sistem.	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Likert</i>
		<i>Compatibility</i>	<i>Likert</i>
		<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Likert</i>

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam Bahasa Indonesia, dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau dengan kata lain, merupakan hasil atau akibat dari perubahan yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam penelitian.

a) *Use Behavior*

Use behavior merujuk pada perilaku nyata seseorang dalam menggunakan aplikasi *Mobile Maslahah*. Aplikasi ini akan digunakan apabila seseorang memiliki niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku penggunaan (*use behavior*). Dalam penelitian ini, Pengukuran dan operasional variabel ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Operasional Variabel *Use Behavior* (Y)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Use Behavior</i> (Y)	Frekuensi atau intensitas dari pengguna yang menggunakan teknologi informasi.	<i>Use Variety</i>	<i>Likert</i>
		<i>Usage Time</i>	<i>Likert</i>
		<i>Usage Frequency</i>	<i>Likert</i>

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel antara atau penyela yang berada di antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Artinya, variabel ini menjembatani atau menjadi perantara pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel bebas tidak langsung memengaruhi variabel terikat, melainkan melalui variabel intervening terlebih dahulu.

a) *Behavioral Intention*

Behavioral intention adalah kecenderungan atau niat seseorang untuk menggunakan kembali aplikasi *Mobile Maslahah* di masa mendatang, atau sebaliknya, meninggalkannya. Niat ini mencerminkan seberapa besar kemungkinan seseorang akan terus menggunakan aplikasi tersebut berdasarkan persepsi dan pengalamannya. Pengukuran dan operasionalisasi variabel *Behavioral Intention* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Operasional Variabel *Behavioral Intention* (Z)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Behavioral Intention</i> (Z)	Penilaian atau kecenderungan individu yang mencerminkan kesediaan serta rencana mereka untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu di masa depan.	<i>Repurchase Intentions</i>	<i>Likert</i>
		<i>Positive Word of Mouth Communication</i>	<i>Likert</i>
		<i>Service Quality</i>	<i>Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu yang memiliki karakteristik spesifik yang menjadi fokus penelitian untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah nasabah BJB Syariah di wilayah Tasikmalaya yang menggunakan aplikasi *Mobile Maslahah*. Namun, jumlah pengguna aplikasi tersebut tidak diketahui secara pasti karena tidak tersedianya data yang valid.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel dilakukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan metode

⁷⁷ Ibid. hlm. 80

purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria khusus.⁷⁸ Kriteria khusus yang ditetapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Nasabah BJB Syariah yang telah menggunakan aplikasi *Mobile Masalah*.
2. Berdomisili di wilayah Kota atau Kabupaten Tasikmalaya.
3. Pernah melakukan transaksi atau menggunakan aplikasi *Mobile Masalah*.

Ukuran sampel ditentukan dengan merujuk pada pedoman untuk analisis statistik yang digunakan, yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Sekaran dalam Siswoyo, apabila menggunakan metode pendugaan parameter *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), ukuran sampel yang disarankan adalah antara 100 hingga 200. Pedoman praktis lainnya menyatakan bahwa ukuran sampel minimal adalah 5 hingga 10 kali dari jumlah total indikator dalam model.⁷⁹ Penelitian ini terdapat indikator sebanyak 20. Berdasarkan pedoman tersebut perhitungan

⁷⁸ Ibid. hlm. 81

⁷⁹ Siswoyo Haryono and Parwoto Wardoyo, *Structural Equation Modeling, The International Encyclopedia of Communication* (Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, 2008), <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs108>. hlm 65

minimal yaitu $10 \times 20 = 200$ sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang sebagai responden di Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan secara *online* melalui *Google Form*, sehingga memudahkan responden untuk mengisinya kapan saja dan di mana saja. Kuesioner tersebut ditujukan kepada nasabah BJB Syariah di wilayah Tasikmalaya, baik yang berdomisili di kota maupun kabupaten.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis. Karena instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran yang jelas.

Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian. Melalui

skala *Likert*, responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan, dan setiap poin jawaban diberi skor. Seluruh skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor responden, yang menjadi dasar dalam analisis data penelitian.

Tabel 3. 7 Kisi - kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item	No. Item
<i>Performance Expectancy</i> (X1)	<i>Perceived Usefulness</i>	1. <i>Mobile</i> Masalah sangat bermanfaat sesuai dengan harapan saya. 2. Saya berharap penggunaan <i>Mobile</i> Masalah membantu meningkatkan efektivitas transaksi keuangan.	1, 7
	<i>Extrinsic Motivation</i>	1. Banyaknya <i>merchant</i> yang bekerja sama mendorong saya menggunakan <i>Mobile</i> Masalah. 2. <i>Mobile</i> Masalah mendukung gaya hidup <i>cashless</i> melalui layanan transaksi yang cepat.	9, 2
	<i>Job-Fit</i>	1. Fitur dan layanan <i>Mobile</i> Masalah sesuai dengan kebutuhan saya. 2. Penggunaan <i>Mobile</i> Masalah sesuai dengan kebutuhan saya.	3, 6
	<i>Relative Advantage</i>	1. <i>Mobile</i> Masalah memberikan nilai tambah bagi aktivitas transaksi keuangan. 2. <i>Mobile</i> Masalah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan layanan perbankan sebelumnya.	10, 4
	<i>Outcome Expectations</i>	1. Saya berharap <i>Mobile</i> Masalah membantu	5, 8

		mengatur keuangan lebih efektif. 2. Saya berharap <i>Mobile Masalah</i> mendukung pengendalian keuangan pribadi.	
<i>Effort Expectancy</i> (X2)	<i>Complexity</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> menyediakan fitur layanan yang lengkap untuk berbagai jenis transaksi. 2. <i>Mobile Masalah</i> terhubung dengan berbagai kerjasama layanan untuk mendukung transaksi.	11, 13
	<i>Ease of Use</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> mudah saya pahami dan kuasai. 2. <i>Mobile Masalah</i> mudah digunakan.	12, 14
	<i>Perceived Ease of Use</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> mudah dignakan dan sesuai degan harapan saya. 2. <i>Mobile Masalah</i> dapat diakses dengan cepat dan lancar sesuai harapan.	16, 15
<i>Social Influence</i> (X3)	<i>Subjective Norm</i>	1. Norma sosial membuat saya menggunakan <i>Mobile Masalah</i>. 2. Saya menggunakan <i>Mobile Masalah</i> karena sesuai prinsip syariah.	17, 21
	<i>Social Factors</i>	1. Saya menggunakan <i>Mobile Masalah</i> karena dorongan dari keluarga. 2. Saya merasa orag-orang di sekitar saya memengaruhi keputusan saya untuk menggunakan <i>Mobile Masalah</i>.	19, 22
	<i>Image</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> memberi citra positif bagi saya. 2. Penggunaan <i>Mobile Masalah</i> membuat saya terlihat lebh modern/kompeten.	18, 20

<i>Facilitating Conditions</i> (X4)	<i>Facilitating Conditions</i>	1. Saya memiliki perangkat seperti <i>smartphone</i> yang diperlukan untuk mengakses <i>Mobile Masalah</i>. 2. Aplikasi <i>Mobile Masalah</i> selalu diperbarui dan dapat diunduh.	23, 26
	<i>Compatibility</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> berjalan dengan baik (kompatibel) di perangkat yang saya gunakan 2. <i>Mobile Masalah</i> dapat digunakan bersamaan dengan aplikasi lain di perangkat saya tanpa masalah.	24, 28
	<i>Perceived Behavioral Control</i>	1. Operasional <i>Mobile Masalah</i> mudah dikendalikan sesuai kebutuhan saya. 2. Saya merasa keamanan transaksi dan data di <i>Mobile Masalah</i> terjamin.	27, 25
<i>Behavioral Intention (Z)</i>	<i>Repurchase Intentions</i>	1. Saya berniat untuk terus menggunakan <i>Mobile Masalah</i>. 2. Saya akan menggunakan <i>Mobile Masalah</i> dalam layanan transaksi keuangan.	29, 34
	<i>Positive Word of Mouth Communication</i>	1. Saya akan merekomendasikan <i>Mobile Masalah</i> kepada orang lain. 2. Saya akan menceritakan pengalaman positif saya dalam menggunakan <i>Mobile Masalah</i> kepada orang lain.	31, 33
	<i>Service Quality</i>	1. <i>Mobile Masalah</i> memberikan layanan yang andal dan konsisten. 2. Tanggapan atas keluhan cepat dan memuaskan.	30, 32

<i>Use Behavior</i> (Y)	<i>Use Variety</i>	1. Saya menggunakan <i>Mobile Maslahah</i> untuk berbagai jenis transaksi atau layanan. 2. Saya memanfaatkan lebih dari satu fitur yang tersedia.	35, 38
	<i>Usage Time</i>	1. Saya melakukan transaksi keuangan melalui <i>Mobile Maslahah</i> sesuai kebutuhan secara periodik. 2. Saya percaya durasi penggunaan <i>Mobile Maslahah</i> cukup konsisten setiap kali mengakses aplikasi	37, 40
	<i>Usage Frequency</i>	1. Saya sering menggunakan <i>Mobile Maslahah</i> 2. Saya mengakses <i>Mobile Maslahah</i> dengan frekuensi yang tinggi.	39, 36

Tabel 3. 8 Daftar Skor Pertanyaan Positif Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013)

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sah. Instrumen dinyatakan valid apabila item-item pernyataan memenuhi kriteria validitas berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Product Moment* (Pearson) dengan bantuan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (uji dua sisi), dengan nilai r tabel sebesar 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel.⁸⁰ Uji validitas ini dilakukan terhadap 30 responden awal, dengan hasil pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas *Performance Expectancy* (X1)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
1	0,837	0,361	Valid
2	0,755	0,361	Valid
3	0,455	0,361	Valid
4	0,381	0,361	Valid
5	0,544	0,361	Valid
6	0,568	0,361	Valid
7	0,556	0,361	Valid
8	0,400	0,361	Valid
9	0,780	0,361	Valid
10	0,822	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

⁸⁰ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdul Karim (Yayasan Kita Menulis, 2023). hlm. 70

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas *Effort Expectancy* (X2)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
11	0,826	0,361	Valid
12	0,842	0,361	Valid
13	0,896	0,361	Valid
14	0,621	0,361	Valid
15	0,578	0,361	Valid
16	0,847	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas *Social Influence* (X3)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
17	0,768	0,361	Valid
18	0,667	0,361	Valid
19	0,508	0,361	Valid
20	0,766	0,361	Valid
21	0,880	0,361	Valid
22	0,516	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas *Facilitating Conditions* (X4)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
23	0,771	0,361	Valid
24	0,781	0,361	Valid
25	0,793	0,361	Valid
26	0,840	0,361	Valid
27	0,822	0,361	Valid
28	0,802	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas *Behavioral Intention* (Z)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
29	0,855	0,361	Valid
30	0,496	0,361	Valid
31	0,682	0,361	Valid
32	0,576	0,361	Valid
33	0,794	0,361	Valid
34	0,772	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Tabel 3. 14 Hasil Uji Validitas *Use Behavior* (Y)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
35	0,815	0,361	Valid
36	0,646	0,361	Valid
37	0,794	0,361	Valid
38	0,896	0,361	Valid
39	0,796	0,361	Valid
40	0,741	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel di atas, kuesioner penelitian yang terdiri dari 6 variabel telah diisi oleh 30 responden. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel. Dengan demikian, sebanyak 40 item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten dan memiliki tingkat keandalan yang memadai. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabilitas mencukupi apabila nilai $\alpha \geq 0,70$, reliabilitas kuat apabila $\geq 0,80$, dan reliabilitas sempurna apabila $\geq 0,90$.⁸¹ Adapun uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

⁸¹ Ibid. hlm. 75

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	40

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975 $\geq$ 0,70.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji dan memperkirakan hubungan sebab-akibat antar variabel yang bersifat kompleks. SEM digunakan peneliti untuk melakukan analisis terhadap beberapa hubungan antar variabel baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.⁸²

a. PLS (*Partial Least Square*)

PLS (*Partial Least Square*) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten (konstruk). Metode ini lebih fleksibel karena tetap bisa digunakan meskipun data

⁸² Haryono and Wardoyo, *Structural Equation Modeling*. hlm. 7

tidak berdistribusi normal atau jumlah sampelnya sedikit. PLS juga cocok untuk penelitian eksploratif yang bertujuan mengembangkan atau menguji model konsep baru.⁸³ Dalam PLS (*Partial Least Square*) terdapat dua evaluasi model yaitu Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran menjelaskan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam evaluasi ini, pengukuran yang digunakan yaitu metode uji validitas konstruk dan uji reabilitas.⁸⁴ Uji validitas konstruk terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

a) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi tinggi.

Kriteria yang digunakan:

1. Nilai *loading factor* > 0,70 (ideal).
2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

⁸³ Ibid. hlm. 12

⁸⁴ Ibid. hlm. 44

Jika *loading factor* berada pada kisaran 0,50–0,70, indikator masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE tetap di atas 0,50.

b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konstruk yang berbeda benar-benar saling independen.

Kriteria yang digunakan:

1. Nilai *cross loading* antara indikator dan konstraknya sendiri harus lebih tinggi dari 0,70 dibandingkan nilai terhadap konstruk lain.
2. Nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya.

c) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi internal dari indikator dalam mengukur konstruk. Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha* dan *Composite Reliability* (CR). *Cronbach alpha* digunakan untuk menilai batas bawah reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur reliabilitas sesungguhnya. Konstruk dikatakan *reliabel* apabila memiliki nilai Cronbach alpha di atas 0,60 dan nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa indikator dalam konstruk tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konsep yang sama.

2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten (konstruk) dalam model penelitian. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*.⁸⁵ Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi pada konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, nilai 0,50 menunjukkan model yang moderat, sedangkan nilai 0,25 menunjukkan model yang lemah.
- b) *Effect Size* (f^2) digunakan untuk menilai besarnya pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen jika konstruk eksogen dihilangkan dari model. Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 sedang, dan 0,35 besar.
- c) *Path Coefficients* digunakan untuk menilai arah dan kekuatan hubungan antar konstruk laten. Nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan yang kuat namun negatif.

⁸⁵ Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t-statistic untuk menentukan apakah hipotesis pada setiap jalur hubungan antar variabel diterima atau tidak.⁸⁶ Karena dalam penelitian ini terdapat variabel intervening, maka pengujian hipotesis dibagi menjadi dua bagian berdasarkan jenis hubungan yang diuji.

a) Hipotesis 1 – 8

Hipotesis pertama hingga kedelapan menguji hubungan langsung antar variabel penelitian. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic terhadap t-tabel menggunakan kriteria sebagai berikut.

(1) Hipotesis diterima (signifikan) apabila:

- (a) Nilai t-statistic lebih besar dari t-table, dan
- (b) Nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

(2) Hipotesis ditolak (tidak signifikan) apabila:

- (a) Nilai t-statistic lebih kecil dari t-table, dan

⁸⁶ Ibid. hlm. 124

(b) Nilai p-value lebih besar dari 0,05. Dalam kondisi ini, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel.

b) Hipotesis 9-11

Hipotesis kesembilan hingga kesebelas menguji pengaruh tidak langsung, yaitu hubungan yang melibatkan variabel intervening sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan prosedur yang sama seperti pada hipotesis sebelumnya, yaitu dengan melihat nilai t-statistic dan p-value berdasarkan kriteria berikut:

(1) Hipotesis diterima, apabila:

- (a) Nilai t-statistic lebih besar dari t-table, dan
- (b) Nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan antar variabel melalui variabel intervening.

(2) Hipotesis ditolak (tidak signifikan) apabila:

- (a) Nilai t-statistic lebih kecil dari t-table, dan
- (b) Nilai p-value lebih besar dari 0,05. Dalam kondisi ini, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antar variabel.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap nasabah Bank BJB Syariah yang berada di seluruh wilayah Tasikmalaya.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2025/2026 yaitu dimulai dari minggu pertama bulan Agustus sampai dengan alokasi waktu sebagai berikut:

